Jurnal Keislaman

p-ISSN : 2089-7413 and e-ISSN : 2722-7804
Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya
Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293
Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

Hubungan Aktivitas Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK An Nur Al Muntahy, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang

Achmad Romli
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muntahy Sampang Indonesia
achromly621@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.54298/jk.v9i2.1212

Abstract

This research is motivated by the importance of balancing vocational competency mastery with the formation of spiritual character in students at vocational educational institutions. The purpose of this study was to determine the level of religious activities, the level of learning motivation, and to examine whether there is a significant relationship between religious activities and the learning motivation of students at SMK An Nur Al Muntahy, Sampang Regency, Banyuates District. This study employed a quantitative approach with a correlational associative method. The population comprised all 120 *students of SMK An Nur Al Muntahy, taken using a total sampling technique (saturated sample). Data collection utilized a Likert-scale questionnaire that had passed validity and reliability tests. Data analysis techniques included prerequisite tests (normality and linearity), Pearson Product Moment correlation analysis, and simple linear regression analysis. The results indicate that: (1) The level of students' religious activities is in the high category; (2) The level of students' learning motivation is in the high category; (3) There is a positive and significant relationship between religious activities and learning motivation with a correlation coefficient (r) of* 0.642 *(p* < 0.05*); and (4) The religious activity variable contributes* 41.2% *to students' learning motivation, while the remaining* 58.8% *is influenced by other factors. These findings recommend the necessity of strengthening integrated religious programs in vocational schools as a mental foundation and a driver of students' learning ethos.*

Keywords: *Religious Activities, Learning Motivation, Vocational Education, Vocational High School (SMK).*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menyeimbangkan penguasaan kompetensi kejuruan dengan pembentukan karakter spiritual pada peserta didik di lembaga pendidikan vokasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas keagamaan, tingkat motivasi belajar, serta menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara aktivitas keagamaan terhadap motivasi belajar siswa SMK An Nur Al Muntahy Kabupaten Sampang, Kecamatan Banyuates. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK An Nur Al Muntahy sebanyak 120 siswa yang diambil secara sensus (*sampel jenuh*). Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat (normalitas dan linearitas), analisis korelasi *Product Moment* Pearson, serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat aktivitas keagamaan siswa berada pada kategori tinggi; (2) Tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi; (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara aktivitas keagamaan dan motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,642 (p < 0,05); dan (4) Variabel aktivitas keagamaan memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 58,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Temuan ini merekomendasikan perlunya penguatan program keagamaan yang terintegrasi di sekolah kejuruan sebagai landasan mental dan pendorong etos belajar siswa.

***Kata Kunci**: Aktivitas Keagamaan, Motivasi Belajar, Pendidikan Vokasi, SMK.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membina serta mengembangkan potensi sumber daya manusia agar memiliki keimanan, ketakwaan, kepribadian mulia, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Di tengah dinamika globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, tantangan dunia pendidikan tidak lagi sebatas pada upaya mentransfer pengetahuan akademis semata, melainkan juga bagaimana memelihara karakter, akhlak, dan kesadaran spiritual para peserta didik. Pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi penting agar generasi muda memiliki panduan moral yang kokoh di tengah pergeseran nilai-nilai sosial yang terus berlangsung.[1]

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi strategis untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. SMK An Nur Al Muntahy yang berlokasi di Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang, Madura, merupakan salah satu institusi yang memadukan kurikulum kejuruan dengan pembinaan keagamaan berbasis nilai-nilai Islam. Integrasi ini dimaksudkan agar para siswa memiliki keseimbangan antara kecakapan vokasional *(hard skills*) dan pemahaman nilai spiritual (soft skills) yang selaras dengan kultur masyarakat lokal.[2]

Wilayah Kabupaten Sampang, khususnya Kecamatan Banyuates, dikenal memiliki karakteristik masyarakat yang sangat kental dengan tradisi dan budaya keagamaan. Lingkungan sosial yang bernafaskan keislaman memberikan pengaruh signifikan terhadap pola interaksi dan tradisi pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan setempat. Oleh karena itu, kehadiran aktivitas keagamaan di sekolah bukan sekadar rutinitas formalitas, melainkan menjadi bagian integral dari pembentukan kultur sekolah (*school culture*) yang mendukung proses tumbuh kembang siswa.[3]

Aktivitas keagamaan di sekolah mencakup berbagai bentuk kegiatan, baik yang dilaksanakan secara terstruktur dalam kurikulum formal maupun melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler. Pembacaan Al-Qur'an atau istighotsah bersama sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam (PHBI), hingga kajian keagamaan berkala merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dirancang untuk memperkuat dimensi spiritual siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.[4] Hasil kajian empiris terkini juga mengonfirmasi bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan secara konsisten di lingkungan sekolah kejuruan mampu menumbuhkan kedisiplinan kolektif yang

[1] Zakiah Daradjat*, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 28-30.
[2] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 45.
[3] Abd. Rachman Assegaf*, Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Emansipatoris*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 112.
[4] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Kesadaran Otonom Menuju Bangunan Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 89-91.

berimplikasi langsung pada peningkatan dorongan belajar siswa di kelas.

Secara teoritis, pengalaman keagamaan yang dipraktikkan secara konsisten berpotensi memberikan kedamaian emosional, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kedisiplinan individu. Kondisi psikologis yang stabil dan dipenuhi nilai-nilai positif ini sangat dibutuhkan siswa saat berhadapan dengan beban akademis dan praktikum kejuruan yang menuntut konsentrasi tinggi. Oleh sebab itu, aktivitas keagamaan dipandang memiliki keterkaitan erat dengan kondisi mental dan dorongan internal siswa dalam belajar.[5]

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis internal yang sangat menentukan keberhasilan dan kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Motivasi ini mencakup dorongan internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik) yang menggerakkan siswa untuk berupaya sungguh-sungguh, berani menghadapi kesulitan belajar, serta konsisten dalam mencapai tujuan akademisnya. Tanpa adanya motivasi yang kuat, proses pembelajaran cenderung menjadi beban dan tidak memberikan hasil yang maksimal.[6]

Pada kenyataannya, siswa SMK sering kali dihadapkan pada kurikulum berbasis kompetensi yang padat, mencakup tuntutan teori sekaligus ketangkasan praktik di laboratorium atau bengkel kerja. Beban belajar yang kompleks ini tidak jarang memicu kelelahan fisik, kecemasan, hingga penurunan motivasi belajar jika tidak diimbangi dengan pengelolaan emosi dan mental yang memadai. Dalam situasi ini, aspek spiritualitas yang dibangun melalui aktivitas keagamaan berperan sebagai mekanisme koping (*coping mechanism*) yang membantu siswa mengelola stres.[7]

Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam Islam menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai suatu kewajiban moral dan ibadah. Pemahaman bahwa belajar merupakan bagian dari pengabdian kepada Tuhan diharapkan mampu mengarahkan ulang paradigma siswa mengenai tujuan utama belajar. Ketika siswa menyadari bahwa proses menuntut ilmu memiliki nilai spiritual yang luhur, dorongan belajar yang muncul dalam diri mereka tidak lagi hanya didorong oleh mengejar nilai atau pujian semata, melainkan atas dorongan kesadaran diri yang mendalam.[8]

Meskipun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan tantangan tersendiri terkait konsistensi partisipasi dan pemaknaan aktivitas keagamaan oleh para siswa. Berdasarkan pengamatan awal pada SMK An Nur Al Muntahy Kabupaten Sampang, keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan menunjukkan variasi. Sebagian siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan penuh kesadaran dan antusiasme, sementara sebagian lainnya cenderung menjadikannya sekadar kewajiban formal atau rutinitas yang harus dipenuhi tanpa pemaknaan yang mendalam.[9]

Keberagaman tingkat partisipasi tersebut turut berdampak pada dinamika motivasi

[5] Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 78.
[6] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 73-75.
[7] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 158.
[8] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 210-212.
[9] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2014), hlm. 114.

belajar di kelas. Siswa yang aktif dan meyakini nilai-nilai dari kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan sikap yang lebih disiplin, tekun, dan memiliki daya tahan yang baik saat menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang berkomitmen dalam kegiatan keagamaan acap kali menunjukkan indikasi kurang fokus, sering menunda-nunda pekerjaan sekolah, serta mudah menyerah ketika menemui hambatan dalam pelajaran.[10]

Dinamika ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana keterlibatan dalam aktivitas keagamaan benar-benar berkontribusi secara nyata terhadap motivasi belajar siswa di SMK An Nur Al Muntahy. Apakah aktivitas keagamaan tersebut telah berhasil membentuk dorongan belajar intrinsik yang kokoh, ataukah sejauh ini dampaknya masih terbatas pada kepatuhan perilaku eksternal semata? Hal ini membutuhkan analisis empiris yang objektif dan terukur.[11]

Faktor lingkungan sosio-kultural masyarakat Banyuates yang agamis juga memberikan dimensi menarik dalam studi ini. Di satu sisi, dukungan religiusitas lingkungan dapat memperkuat efektivitas program keagamaan di sekolah. Namun di sisi lain, masuknya arus modernisasi dan penggunaan media sosial yang masif di kalangan remaja SMK berpotensi mengikis perhatian serta motivasi mereka terhadap kegiatan keagamaan maupun kegiatan belajar.[12]

Tantangan pergeseran fokus belajar pada remaja usia sekolah menengah atas/kejuruan membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Sekolah tidak hanya dituntut menyediakan sarana prasarana penunjang keahlian kejuruan, tetapi juga harus mampu merancang kegiatan keagamaan yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan pergumulan mental remaja masa kini. Dengan demikian, kegiatan keagamaan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung dalam menunjang perkembangan jiwa dan prestasi mereka.[13]

Kajian ilmiah mengenai hubungan antara aktivitas keagamaan dan motivasi belajar telah banyak dilakukan di sekolah-sekolah berbasis keagamaan umum seperti MTs atau MA. Namun, penelitian yang memotret fenomena tersebut secara spesifik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah pedesaan Madura seperti Kecamatan Banyuates masih relatif terbatas. Karakteristik siswa SMK yang ditargetkan langsung menuju dunia kerja memberikan konteks psikologis belajar yang berbeda dibanding siswa sekolah umum.[14]

Perbedaan karakteristik dan orientasi lulusan ini menegaskan bahwa generalisasi temuan dari sekolah umum atau madrasah tidak bisa serta-merta diterapkan pada lingkungan pendidikan vokasi, sehingga kajian khusus di SMK menjadi sebuah kebutuhan mendesak guna mengisi kekosongan literatur empiris tersebut.

Keberadaan SMK An Nur Al Muntahy sebagai institusi pendidikan vokasi di Kabupaten Sampang menjadi lokus penelitian yang relevan untuk mengeksplorasi isu ini. Pembinaan

[10] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 97-99.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 35.
[12] Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 134.
[13] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 88.
[14] Abuddin Nata*, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 162.

keagamaan di sekolah ini diharapkan tidak hanya melahirkan lulusan yang terampil secara teknis (*skilled labor*), tetapi juga memiliki etos kerja tinggi yang dilandasi oleh motivasi belajar dan nilai-nilai religiusitas yang kuat.[15]

Dengan memadukan penguasaan keterampilan kejuruan dan penanaman nilai spiritual secara simultan, sekolah ini berpotensi menjadi model ideal dalam membangun karakter kerja yang tangguh dan berintegritas di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap gambaran yang jelas dan ilmiah mengenai tingkat partisipasi siswa SMK An Nur Al Muntahy dalam aktivitas keagamaan serta tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Hasil penelitian ini juga penting untuk melihat korelasi atau hubungan kausalitas antara kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan vokasi daerah.[16]

Lebih dari sekadar memetakan data statistik, temuan dari riset ini diharapkan mampu melahirkan rekomendasi strategis bagi pengembangan kurikulum pembinaan karakter peserta didik, sekaligus memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam khususnya dalam ranah psikologi belajar vokasional.

Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan konstruktif bagi pihak pengelola sekolah, para guru, dan pemangku kebijakan pendidikan di SMK An Nur Al Muntahy dalam mengevaluasi serta mereformulasi strategi pembinaan keagamaan agar lebih berdampak langsung pada peningkatan etos akademis siswa.[17]

Bagi para pendidik, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan ini akan membantu menyusun metode pengajaran yang menyelaraskan pesan-pesan moral keagamaan dengan materi kejuruan. Hal ini berpotensi meningkatkan efektivitas KBM karena siswa terdorong untuk belajar secara holistik.[18]

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur ilmu pendidikan Islam dan psikologi pendidikan, khususnya terkait peran spiritualitas dalam mendorong efikasi dan motivasi belajar pada lembaga pendidikan kejuruan di kawasan basis pesantren.

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan fenomena empiris yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul: "Hubungan Aktivitas Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK An Nur Al Muntahy Kabupaten Sampang, Kecamatan Banyuates".

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif

[15] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 23.
[16] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 52.
[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 145.
[18] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 82.

korelasional.[19] Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta seberapa kuat pengaruh antara variabel bebas, yaitu aktivitas keagamaan (X), terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Y). Desain korelasional memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat asosiasi antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi subjek yang diteliti.[20]

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan. Lokasi penelitian bertempat di SMK An Nur Al Muntahy, yang beralamat di wilayah Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan karakteristik unik lembaga pendidikan vokasi di daerah pedesaan Madura yang memadukan kurikulum kejuruan dengan pembinaan keagamaan intensif, sehingga relevan dengan fokus permasalahan yang diangkat.[21]

c. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK An Nur Al Muntahy Kabupaten Sampang tahun ajaran aktif yang berjumlah sekitar 120 siswa. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada rentang kelas tersebut berada dalam fase penyesuaian diri yang masif terhadap lingkungan sekolah kejuruan.[22]

2) Sampel dan Teknik Sampling

Mengingat jumlah populasi yang relatif terjangkau, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (sensus), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan representatif.[23]

d. Prosedur

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama:

Tahap Pendahuluan: Melakukan studi pendahuluan, pengamatan awal di lapangan, perumusan masalah, penyusunan proposal penelitian, serta perizinan administratif kepada pihak sekolah SMK An Nur Al Muntahy.[24]

Tahap Pelaksanaan: Menyusun instrumen penelitian, menguji validitas dan reliabilitas instrumen, menyebarkan kuesioner kepada responden (siswa), serta melakukan observasi pendukung terhadap aktivitas keagamaan di sekolah.[25]

---

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 55.
[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 31.
[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 127.
[22] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 250.
[23] Sugiyono, *Op. Cit*., hlm. 126.
[24] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 89.
[25] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*., hlm. 135.

Tahap Penyelesaian: Mengumpulkan data yang telah diisi, melakukan tabulasi data, menganalisis data menggunakan uji statistik yang relevan, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan akhir penelitian.[26]

e. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber Data

Data primer diperoleh langsung dari jawaban responden melalui angket/kuesioner. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah, profil yayasan, serta literatur pendukung.[27]

2) Instrumen Penelitian

Menggunakan instrumen berupa angket tertutup berskala Likert (skala 1 sampai 5) untuk mengukur variabel aktivitas keagamaan dan variabel motivasi belajar siswa.[28]

3) Angket (Kuesioner)

Digunakan untuk menjaring data utama mengenai persepsi siswa terhadap frekuensi dan kualitas aktivitas keagamaan serta tingkat motivasi belajar mereka.[29]

4) Observasi

Digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan sehari-hari di lingkungan sekolah.[30]

5) Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, dan rekam jejak akademik.[31]

f. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak statistik dengan tahapan pengujian sebagai berikut:

1) Uji Instrumen

Melakukan uji validitas (*validity test*) dan uji reliabilitas (*reliability test*) untuk memastikan instrumen kuesioner layak dan konsisten digunakan dalam pengambilan data.[32]

2) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.[33]

---

[26] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar*, Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 43.
[27] Suharsimi Arikunto, *Ibid*., hlm. 172.
[28] Saifuddin Azwar*, Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 13-15.
[29] Sugiyono, *Op. Cit*., hlm. 142.
[30] S. Nasution*, Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 106.
[31] Sugiyono, *Op. Cit*., hlm. 240.
[32] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 112.
[33] Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2014), hlm. 74.

b) Uji Linearitas

Digunakan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel aktivitas keagamaan dan motivasi belajar.[34]

3) Uji Hipotesis (Analisis Korelasi dan Regresi):

a) Analisis Korelasi *Product Moment* Pearson

Digunakan untuk menguji tingkat keeratan hubungan antara variabel aktivitas keagamaan (X) dengan motivasi belajar (Y).[35]

b) Analisis Regresi Sederhana

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi variabel aktivitas keagamaan terhadap motivasi belajar siswa, sekaligus menguji signifikansi pengaruh tersebut melalui nilai koefisien determinasi (R^2).[36]

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 120 siswa SMK An Nur Al Muntahy Kabupaten Sampang sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket tertutup berskala Likert (skala 1–5) yang mengukur dua variabel utama, yaitu Aktivitas Keagamaan (Variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y).

a. Gambaran Aktivitas Keagamaan Siswa (Variabel X)

Data variabel aktivitas keagamaan diukur berdasarkan indikator frekuensi partisipasi dalam shalat berjamaah, istighotsah/pembacaan Al-Qur'an sebelum KBM, peringatan hari besar Islam (PHBI), serta penerapan nilai-nilai kedisiplinan beragama di sekolah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Variabel Aktivitas Keagamaan (X)

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
81 - 100	38	31,67%
61 – 80	56	46,67%
41 - 60	20	16,67%
21 - 40	6	5,00%
< 20	0	0,00%
Total	**120**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas siswa SMK An Nur Al Muntahy berada pada kategori partisipasi aktivitas keagamaan yang "Tinggi" (46,67%) dan "Sangat Tinggi" (31,67%). Hal ini menggambarkan bahwa pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah berjalan secara intensif dan diikuti dengan baik oleh sebagian besar peserta didik.[37]

[34] Sugiyono, *Op. Cit*., hlm. 262.
[35] Anas Sudijono*, Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 182.
[36] Sugiyono*, Op. Cit*., hlm. 270.
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 148.

b. Gambaran Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

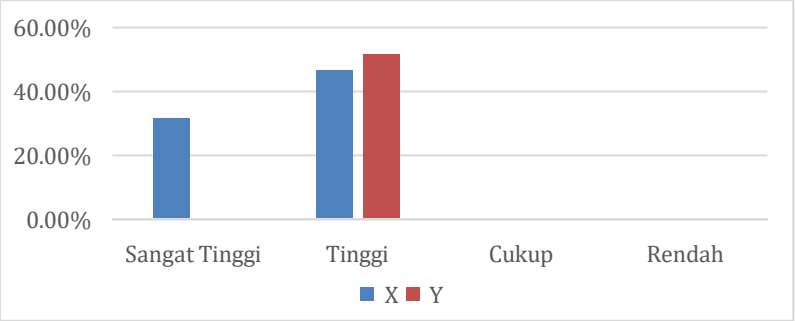
Motivasi belajar diukur berdasarkan indikator motivasi intrinsik (ketekunan, daya tahan terhadap hambatan, dorongan berprestasi) dan motivasi ekstrinsik (penghargaan, lingkungan belajar, partisipasi aktif praktikum kejuruan).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y)

Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
81 - 100	32	26,67%
61 – 80	62	51,67%
41 - 60	21	17,50%
21 - 40	5	4,16%
< 20	0	0,00%
Total	**120**	**100%**

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMK An Nur Al Muntahy secara umum tergolong "Tinggi" (51,67%). Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran belajar yang memadai dalam menghadapi tuntutan kurikulum teori maupun praktikum kejuruan.[38]

Untuk memberikan gambaran komparatif yang lebih jelas mengenai sebaran persentase kategori dari kedua variabel penelitian, berikut disajikan perbandingannya dalam bentuk grafik visual:



Gambar 1. Grafik Komparasi Persentase Kategori Aktivitas Keagamaan (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)

c. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

[38] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 45.

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), yang berarti data variabel *X* dan *Y* berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,314 ($p > 0,05$), menandakan terdapat hubungan yang linear antara variabel aktivitas keagamaan dengan motivasi belajar.

d. Uji Korelasi Product Moment Pearson

Uji ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara aktivitas keagamaan dan motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Variabel	Statistik	Aktivitas Keagamaan (X)	Motivasi Belajar (Y)
Aktivitas Keagamaan (X)	Pearson Correlation	1	0,642
	Sig. (2-tailed)	-	0,000
	N	120	120
Motivasi Belajar (Y)	Pearson Correlation	0,642	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	-
	N	120	120

**Korelasi signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed)*

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh koefisien korelasi (r_hitung) sebesar 0,642 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05 dan r_{hitung} (0,642) > r_{tabel} (0,179) pada N=120 (alpha=5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.[5] Angka 0,642 menunjukkan tingkat hubungan berada pada kategori kuat.

e. Uji Regresi Linear Sederhana dan Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel *X* terhadap variabel *Y*, dilakukan analisis regresi sederhana.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square (R^2)
1	0,642[a]	0,412

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R Square (R^2) = 0,412. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Aktivitas Keagamaan memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK An Nur Al Muntahy. Sedangkan sisa sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar fokus penelitian ini (seperti fasilitas praktikum, lingkungan keluarga, peran guru kejuruan, dan minat pribadi).

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, terbukti bahwa terdapat **hubungan yang positif dan signifikan** antara aktivitas keagamaan dengan motivasi belajar siswa di SMK An Nur Al Muntahy Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang. Hubungan yang berada pada taraf *kuat* (r = 0,642) ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan dan pemaknaan siswa terhadap aktivitas keagamaan di sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi dan etos belajar yang mereka tampilkan.[39]

Secara psikologis-pedagogis, keberadaan aktivitas keagamaan seperti ibadah berjamaah, pengajian, dan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran tidak sekadar berfungsi sebagai rutinitas ibadah, melainkan berperan sebagai penata kondisi mental (*mental grounding*) bagi siswa. Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang setiap harinya dihadapkan pada kurikulum berbasis kompetensi yang ketat dan praktikum fisik yang menguras energi, aktivitas keagamaan berfungsi sebagai mekanisme penyeimbang (*coping mechanism*) yang meredakan tingkat stres dan kejenuhan.[40]

Keadaan emosional yang tenang dan stabil setelah mengikuti kegiatan keagamaan mendorong terbentuknya kesadaran intrinsik. Siswa yang terbiasa menginternalisasi nilai-nilai agama akan memandang menuntut ilmu termasuk menguasai keterampilan vokasi sebagai suatu bentuk kewajiban moral dan ibadah.[41] Nilai ibadah inilah yang mentransformasi motivasi ekstrinsik (seperti sekadar mengejar nilai atau kepatuhan pada aturan) menjadi motivasi intrinsik yang berkesinambungan (*sustainable learning motivation*).[42]

Selain itu, karakteristik sosio-kultural masyarakat Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang yang erat dengan kultur keislaman dan tradisi pesantren memberi dorongan sinergis bagi efektivitas kegiatan keagamaan di sekolah. Lingkungan yang religius memperkuat norma positif di mana sikap disiplin, tekun, dan bertoleransi yang diajarkan dalam aktivitas keagamaan termanifestasi secara nyata dalam ketertiban proses KBM dan praktikum kejuruan.[43]

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa ketenangan spiritual dan keterikatan pada nilai-nilai luhur mampu meningkatkan taraf efikasi diri (*self-efficacy*) siswa.[44] Siswa SMK An Nur Al Muntahy yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki daya juang yang lebih tinggi ketika menemui kesulitan teknis pada saat praktikum, tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan eksperimen, serta memiliki orientasi masa depan yang lebih terarah.

Implikasi dari temuan ini mempertegas pentingnya integrasi antara nilai keagamaan

---

[39] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 82.
[40] Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 104-106.
[41] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 215.
[42] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 89.
[43] Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Emansipatoris*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 140.
[44] Albert Bandura, Self-Efficacy: *The Exercise of Control*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hlm. 37.

dan kurikulum kejuruan. Sekolah vokasi di daerah basis keagamaan seperti Sampang tidak hanya dituntut untuk mencetak *skilled labor* yang handal secara teknis, tetapi juga harus membekali lulusannya dengan karakter dan etos kerja religius. Dengan demikian, pembinaan aktivitas keagamaan di SMK An Nur Al Muntahy bukan merupakan penghambat kegiatan praktikum, melainkan menjadi fondasi spiritual yang menggerakkan dan melandasi motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai hubungan antara aktivitas keagamaan dan motivasi belajar siswa di SMK An Nur Al Muntahy Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang, dapat ditarik beberapa kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Tingkat Aktivitas Keagamaan Siswa: Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa SMK An Nur Al Muntahy dalam aktivitas keagamaan (seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an/istighotsah, dan kegiatan hari besar Islam) secara umum berada pada kategori Tinggi, dengan persentase mayoritas siswa menunjukkan komitmen keagamaan yang baik di lingkungan sekolah.
2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa: Motivasi belajar siswa SMK An Nur Al Muntahy baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik—juga berada pada kategori Tinggi, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran dan dorongan yang memadai dalam menghadapi tuntutan kurikulum teori maupun praktikum kejuruan.
3. Hubungan Signifikan Antara Kedua Variabel: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas keagamaan dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *Product Moment* Pearson yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,642 (berada pada kategori kuat) dengan nilai signifikansi p = 0,000 < 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlibatan dan pemaknaan siswa terhadap aktivitas keagamaan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.
4. Besaran Kontribusi (Pengaruh): Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Aktivitas Keagamaan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 41,2% terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK An Nur Al Muntahy, sementara sisa sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Assegaf, A. R. (2013). *Filsafat pendidikan Islam: Paradigma baru pendidikan berbasis emansipatoris.* Suka Press.

Azwar, S. (2015). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar. Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman and Company*. Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

Fauzi, A., & Mulyadi. (2022). Pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7 (1).

Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Hasanah, U., & Arifin, Z. (2024). Transformasi motivasi ekstrinsik ke intrinsik melalui internalisasi nilai ibadah dalam pembelajaran. Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 112–128.

Jalaluddin. (2015). *Psikologi agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Rajawali Pers.

Mahmud. (2017). *Psikologi pendidikan*. Pustaka Setia.

Mansur. (2014). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2012). *Rekonstruksi pendidikan Islam: Dari kesadaran otonom menuju bangunan teologi pendidikan*. Rajawali Pers.

Nasution, S. (2014). *Metode research: Penelitian ilmiah*. Bumi Aksara. Nata, A. (2018). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.

Pratama, R. A., & Sulaiman, A. (2025). Peran religiusitas dan efikasi diri terhadap ketangguhan belajar praktikum siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 18(1), 33–47.

Priyatno, D. (2014). *Paham analisis statistik data dengan SPSS*. Mediakom. Ramayulis. (2016). *Psikologi agama*. Kalam Mulia.

Rohmah, S. N., & Hidayatullah, R. (2023). Spiritualitas remaja dan coping stress akademik pada peserta didik pendidikan vokasi. Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 211–224.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers. Sarwono, J. (2015). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.

Shihab, M. Q. (2015). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan*

masyarakat. Mizan.

Sudijono, A. (2018). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Suryosubroto, B. (2014). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Rineka Cipta.

Tafsir, A. (2018). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, T., Santoso, B., & Lestari, D. (2023). Integrasi budaya religius sekolah dalam membangun karakter dan etos kerja siswa SMK berbasis pesantren. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 78–90.

Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2014). *Metodologi penelitian sosial*. Bumi Aksara. Winkel, W. S. (2014). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi